

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung, dan terlihat bahwa semua guru kelas dan guru Al-Quran atau guru TPQ mengaplikasikan metode an-nahdliyah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman bagi para peserta didik.

Penelitian ini memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik menggunakan metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung. Dalam penelitian ini, narasumber utama adalah Ibu Bidayatul Hasanah, selaku wali kelas 1. Adapun paparan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

Madrasah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tidak hanya mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan umum saja, namun juga pendidikan agama. Berbagai kegiatan keagamaan banyak ditetapkan di dalam lingkungan madrasah seperti halnya

kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an MI Darul Huda Sumber Pojok menggunakan metode An-Nahdliyah.

Paparan data dibawah ini, akan membahas tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

Proses pembelajaran sangat penting dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan metode yang bermacam-macam. Dengan adanya proses belajar dengan menggunakan strategi dan metode diharapkan peserta didik dapat menguasai apa yang telah dia pelajari. Melalui proses pembelajaran ini yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran supaya berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai guru menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Guru tidak hanya mendidik melainkan juga memberikan pengajaran terhadap peserta didik dilingkungannya. Adapun berbagai cara yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung. Pembelajaran mengaji menggunakan metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok dilaksanakan

pada jam terakhir pada hari senin dan selasa untuk kelas I-B.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Bidayatul Hasanah:

Setiap pagi sebelum melaksanakan pembelajaran seluruh peserta didik melaksanakan pembiasaan yaitu pada pukul 07.00 melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Selesai sholat peserta didik berbaris menghafalkan Asmaul Husna beserta artinya diteruskan membaca atau menghafalkan surat pendek. Program unggulan MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik yaitu memberikan jam tambahan untuk pembelajaran Al-Qur'an (mengaji) dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Pembelajaran Al-Qur'an (mengaji) pada kelas I-B dijadwalkan pada hari senin dan selasa pada jam terakhir.¹

Proses kegiatan pembiasaan pagi antara lain sholat dhuha, hafalan asmaul Husna, membaca atau menghafal surat-surat pendek, dan kegiatan tambahan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung. Pembiasaan pagi yang sering dilakukan sangat mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Quran. Selain kemampuan baca tulis Al-Qur'an, pembiasaan ini juga melatih peserta didik selalu taat dan senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

a. Sholat Dhuha

Kegiatan Pembiasaan yang dilakukan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru sebelum melakukan pembelajaran yaitu Sholat Dhuha yang dilaksanakan pukul 07.00 WIB. Sholat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah di Mushola sekolah. Kegiatan ini

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 20 November 2020 pukul 09.00 WIB di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung

dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum melaksanakan pembelajaran.

b. Hafalan Asmaul Husna

Peserta didik yang sudah melaksanakan sholat dhuha segera kembali ke dalam kelas dan berbaris untuk menghafalkan asmaul husna bersama-sama dan di pimpin ketua kelas.

c. Membaca/ menghafalkan surat pendek

Membaca/ menghafal surat pendek dilaksanakan dalam kelas masing-masing kelas, yang di dampingi langsung oleh guru kelas. Setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali membaca/ menghafalkan surat pendek ditambah 1 surat.

d. Tambahan pelajaran Al-Qur'an (Mengaji/madin) metode An-Nahdliyah

Tambahan pelajaran ini dilaksanakan setiap hari senin dan selasa pada jam terakhir pembelajaran pada kelas 1 untuk kelas 2-6 disesuaikan dengan jadwal yang sudah di berikan. Materi madin kelas 1 tentang huruf hijaiyah atau biasa disebut jilid atau iqro' untuk kelsa 2-6 baca tulis Al-Quran. Dan pengajaran mengaji ini diterapkan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dari kelas 1-6.

Proses pembelajaran metode An-Nahdliyah yang dilakukan guru adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai proses berlangsungnya interaksi siswa dengan guru, pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahap-tahap kegiatan diantaranya

tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran tambahan mengaji peserta didik yang dimulai pada akhir jam pelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru membuat silabus dan RPP. Mempersiapkan materi, media dan yang berkaitan dengan mengaji.

Seperti yang sampean lihat kemarin ya mbak saat observasi, sebelum melakukan pembelajaran guru membuat RPP terlebih dahulu dan mempersiapkan media, materi dan lain-lain yang menunjang pembelajaran tambahan mengaji. Disusunnya rencana pembelajaran maka pembelajaran akan lebih tertata dengan jelas dan sistematis dan waktu untuk melakukan pembelajaran sudah teratur.²

Kegiatan pembelajaran yang baik berawal dari rancangan yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan guru pada awal mengajar yaitu proses menyusun sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiganya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan, proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum dan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum serta berhasil tidaknya proses pembelajaran. Seorang guru harus menguasai ketiga tersebut.

² Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 06 Januari pukul 14.40 WIB Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah

Sebelum melakukan pembelajaran guru membuat pengembangan dan rancangan kegiatan pembelajaran. Seperti proses penyesuaian dan pendalaman materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Guru juga menetapkan standar kemampuan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Bidayatul Hasanah beliau menjelaskan bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran seperti biasa saya harus membuat program tahunan, program semester dan program tagihan. Tidak hanya itu, saya juga menyusun silabus, menyusun rancangan pembelajaran atau RPP dan penilaian pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam materi yang telah disampaikan. Dalam menyusun RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan RPP. Supaya dapat menyusun RPP dengan baik selain memperhatikan prinsip pengembangan dan penyusunan RPP saya perlu mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP sesuai Permendikbud Noomor 18A tahun 2013 memiliki langkah-langkah dalam pembengangan RPP. Saya juga merancang menyesuaikan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik. Karena peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan itu beragam ada yang cepat dan lambat.³

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran ada beberapa yang harus disiapkan seperti rancangan yang matang diantaranya guru membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Selain itu guru juga menyusun silabus, RPP dan penilaian pembelajaran. Dengan adanya proses penyusunan rancangan-rancangan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini berpengaruh terhadap pencapaian tujuan yang ditentukan.

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 06 Januari pukul 15.00 WIB Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah

Gambar 4.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI DARUL HUDA SUMBER POJOK NGANTRU
 Kelas / Semester : I (Satu) / 1
 Materi Pelajaran : MENGAJI
 Alokasi waktu : 30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu membaca huruf Al-Qur'an (Dza) ذ

B. Materi Pembelajaran

1. Pengenalan huruf Al-Qur'an (Dza) ذ

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa hari ini kita akan belajar mengaji materi huruf "Dza" ذ 2. Siswa diminta untuk memperhatikan dan menyimak guru dalam melafalkan huruf yang ada di jilid halaman 12 3. Siswa diminta melafalkan huruf seperti yang di contohkan guru 4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan 5. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis huruf hijayah yang telah di baca 6. Siswa menulis di buku tulis dan setelah selesai menulis maju satu persatu untuk membaca di depan guru dan mendapatkan nilai 	20 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dan tetap menjaga kesehatan 2. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa Masing-masing 3. Guru menutup proses pembelajaran dengan salam 	5 Menit

Media: Gambar dan jilid

D. Penilaian

RPP Mengaji

2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Guru melakukan interaksi dalam belajar-mengajar melalui beberapa penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran. Guru juga memanfaatkan beberapa media disekitar untuk manambah dan penguasaan materi yang

disampaikan. Tahapan pelaksanaan ini berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang selalu dilaksanakan saat melaksanakan proses pembelajaran.

a) Kegiatan pembuka

Hasil dari observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran mengaji. Pembelajaran mengaji dilaksanakan setiap hari senin dan hari selasa di jam terakhir. Pertama masuk guru mengucapkan salam dan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Setelah selesai berdoa guru mengabsen peserta didik.

Pembiasaan yang sering dilakukan guru dalam mengawali pembelajaran memberi salam dan melakukan doa bersama, yang di pimpin oleh ketua kelas atau yang bertugas memimpin. Setelah selesai berdoa saya menanyakan kabar mereka dan mengabsen satu persatu peserta didik. Saya bertanya kepada peserta didik sampai jilid mana yang kemarin sudah mereka pelajari untuk mengingatkan kembali apa yang telah kemarin mereka baca.⁴

Ibu Bidayatul Hasanah juga mengatakan bahwa:

Karena pembelajaran mengaji ini dilaksanakan pada jam terakhir. Konsisi peserta didik juga sudah lelah saya biasanya mengajak mereka untuk bernyanyi supaya mereka kembali bersemangat.⁵

Hasil dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 06 Januari pukul 15.10 WIB Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 06 Januari pukul 15.15 WIB Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah

guru adalah mengucapkan salam, membaca doa bersama, mengabsen dan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik diajak bernyayi untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Pada saat melakukan pembelajaran guru selalu menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik pada saat itu.

GAMBAR 4.2



Pembelajaran dikelas

b) Kegiatan inti

Proses pembelajaran kegiatan inti ini, guru menggunakan metode An-Nahdliyah, menggunakan beberapa media seperti gambar, kongkat untuk ketukan membaca dan jilid dan menggunakan strategi demonstrasi dan drill. Guru harus menggunakan startegi yang tepat serta dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dan bisa meningkatkan

pemahaman siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Ibu Bidayatul Hasanah:

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran itu sangat penting bagi para guru karena seorang guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang menarik yang akan digunakan dalam mengajarkan suatu materi dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. di MI Darul Huda terutama kelas 1 menggunakan metode pembelajaran langsung An-Nahdliyah, karena metode pembelajaran ini sangat cocok untuk pembelajaran jilid pada kelas rendah. Sebagai mana yang dipaparkan oleh Ibu Bidayatul Hasanah:

Saya melakukan pembelajaran menggunakan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca dan menulis jilid. Awalnya saya menggunakan startegi demonstrasi yaitu guru memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan saya ulang 2 kali. Ketika guru memberikan contoh melafalkan huruf guru menggunakan ketukan supaya panjang pendeknya tepat.⁶

Ibu Bissayatul Hasanah juga memaparkan bahwa:

Selain menggunakan metode demonstrasi saya juga menggunakan strategi drill. Setelah saya memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf, peserta didik disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hokum bacaan sebagai mana yang sudah saya contohkan. Setelah selesai membaca saya menyuruh mereka untuk menyalin menulisan yang telah mereka baca di buku tulis.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 06 Januari pukul 15.25 WIB Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah

Setelah selesai menulis mereka maju satu persatu kedepan meja guru untuk memperlihatkan hasil tulisan mereka dan saya suruh untuk membaca kembali.⁷

Hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Bidayatul Hasanah, dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran mengaji guru menggunakan metode An-Nahdliyah yang sering digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar pada peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang terstruktur dengan baik dan diajarkan dengan kegiatan yang bertahap. Strategi yang digunakan yaitu demonstrasi dan strategi drill. Strategi demonstrasi ini guru memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan siswa mendengarkan apa yang dicontohkan oleh guru. Sedangkan strategi drill peserta didik disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagai mana yang dicontohkan guru. Dengan adanya penggunaan metode dan Strategi tersebut peserta didik lebih paham dan dapat nilai yang memuaskan.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri sebuah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas 1 MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung antara lain: setelah selesai

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 06 Januari pukul 15.30 WIB Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah

melaksanakan pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan memberikan kuis-kuis atau pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan apa yang pelajari. Kemudian memberikan kesimpulan dan berdoa bersama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah sebagai berikut:

Kegiatan penutup, setelah selesai menulis di buku tulis peserta didik maju satu persatu untuk membaca tulisan mereka, hal ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik. sebelum peserta didik berdoa dan pulang, saya memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari setelah itu saya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus berlatih membaca jilid, kemudian berdoa dan mengucapkan salam.⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada kegiatan penutup, kebanyakan guru di MI Darul Huda sumber Pojok Ngatru memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami apa yang di sampaikan oleh guru, memberikan motivasi, berdoa dan salam.

3) Tahap Evaluasi

Teknik evaluasi ini untuk mengukur tingkat pemahaman yang peserta didik. Tahap ini kegiatan guru melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi merupakan alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan Ibu Bidayatu Hasanah sebagai berikut:

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 06 Januari pukul 15. 45 WIB Kediaman Ibu Bidayatul Hasanah

Evaluasi yang saya lakukan biasanya setiap selesai membaca jilid peserta didik menyalin tulisan yang telah dibaca. Setelah itu peserta didik maju satu persatu kedepan meja saya untuk membaca dan mendapatkan nilai. Penilaian dengan standar prestasi A, B dan C. nilai A untuk betul semua, B untuk yang terdapat kesalahan satu atau dua bacaan dan C untuk peserta didik yang lebih dari dua kesalahan.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas I dapat disimpulkan bahwa, evaluasi materi dilakukan setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Santri membaca materi secara individu dan ustadzah memberi penilaian terhadap kualitas dan kemampuan bacaan santri. Jika santri sudah mampu membaca dengan lancar dan benar, maka santri bisa melanjutkan ke halaman berikutnya, namun jika santri masih kurang lancar dan banyak kesalahan, maka santri akan tetap pada halaman tersebut.

GAMABAR 4.3



Kegiatan evaluasi

2. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

Paparan dibawah ini membahas mengenai bagaimana faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

a. Faktor pendukung

Proses pembelajaran Al-Qur'an tidak akan berhasil begitu saja jika tanpa peran seorang guru. Peran guru merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, pengembangan pengetahuan dan membimbing peserta didik membentuk moral yang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik diantaranya:

1) Guru yang bermutu

Guru menjadi ujung tombak dalam dunia pendidikan. Sudah seharusnya posisi guru ini di duduki oleh orang-orang terpilih dan bermutu. Menjadi seorang guru bukanlah sebuah perkara mudah. Guru dituntut menjalani perannya secara optimal. Maka guru seharusnya memiliki ketrampilan dan keckapan khusus yang dikenal dengan menguasai kompetensi

tersebut layak disebut guru yang bermutu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Bidayatul Hasanah:

Menjadi guru di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru memiliki syarat-syarat tertentu yang harus ditempuh, hal ini dilakukan agar yang menjadi guru Al-Qur'an dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah. Syarat-syaratnya diantaranya mengikuti tashih, tahsin, melakukan pelatihan pengajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di LP Ma'arif, memiliki semangat juang yang tinggi dalam memperjuangkan Al-Qur'an dan mengajarkannya.⁹

Berikut pernyataan di atas di dukung oleh kepala Madrasah bapak Saipudin:

Menjadi guru Al-Qur'an adalah amanah besar dari Allah, seseorang yang sudah dipilih hendaknya bersungguh-sungguh dalam mengemban amanat tersebut. Untuk mencetak guru yang bermutu, sebagai seorang kepala Madrasah saya berusaha mendisiplinkan semua guru tentunya saat pelaksanaan pembelajaran, kami mengadakan tadarus dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru wajib mengikuti pelatihan atau pembinaan di LP Ma'arif Tulungagung yang biasanya dilaksanakan 1 samapi 2 kali dalam satu semester.¹⁰

Kepala Madrasah mengharuskan guru memenuhi syarat-syarat dalam mengajar menggunakan metode An-Anahdliyah sebagai berikut:

Saya sebagai kepala madrasah memberikan beberapa kriteria-kriteria kepada guru yang mengajar menggunakan metode An-Nahdliyah diantaranya lancar membaca Al-Qur'an, menguasai ilmu tajwid dasar, menguasai metode

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2021 pada pukul 16.00 WIB di kediaman Ibu Bidayatul Hasanah.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Saipudin, M.Pd.I pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 10.00 WIB di Kediaman Bapak Saipudin.

An-Nahdliyah, berjiwa da'i dan murobbi, dan disiplin waktu.¹¹

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa guru yang bermutu sangat berpengaruh dalam faktor eksternal meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar. Semua guru yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an (mengaji) metode An-Nahdliyah diwajibkan minimal melalui beberapa tahapan, diantaranya tashih, tahsin dan pelatihan atau pembinaan di LP Ma'arif Tulungagung. Kuwalifikasi guru bermutu yang diharapkan metode An-Nahdliyah adalah sebagai berikut:

- a) Tartil dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.
- c) Menguasai ghoribul qur'an dan tajwid dasar, yaitu seorang guru diharapkan mampu membaca ghoribul qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.
- d) Menguasai metode An-Nahdliyah, yaitu seorang guru harus menguasai cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid.
- e) Guru yang mengajar Progam Sorogan Al-Quran/ Program Ta'limul qur'an diharapkan secara bertahap

¹¹ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Saipudin, M.Pd.I pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 10.13 WIB di Kediaman Bapak Saipudin.

mempunyai sanad yang *muttashil* sampai kepada Rasulullah SAW.

- f) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'an.
- g) Komitmen pada mutu, guru metode An-Nahdliyah senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.
- h) Disiplin waktu, guru hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya.

2) Media pembelajaran

Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik adalah adanya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dengan siswa. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan media pembelajaran merupakan bahan atau alat bantu pembelajaran digunakan untuk memperlancar dan berjalan lebih efektif kegiatan belajar Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Bidayatul Hasanah:

Faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (mengaji) di MI Darul Huda salah satunya menggunakan media pembelajaran. Karena dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah saya dalam

penyampaian dan peserta didik juga lebih mudah dalam memahami apa yang saya sampaikan. Media pembelajaran yang biasanya saya gunakan untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya tongkat (untuk memberiketukan saat membaca jilid), kartu huruf hijaiyah, table huruf hijaiyah jilid.¹²

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki faktor pendukung yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat perantara yang memudahkan proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran dapat memper mudah guru dalam penyampaian. Pengajaran akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting untuk memaksimalkan kesempatan belajar bagi anak. Lingkungan belajar yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif merupakan kondisi yang benar-benar nyaman serta mendukung kegiatan belajar mengajar. Pemaparan di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala madrasah MI Darul Huda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Saipudin:

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2021 pada pukul 16.10 WIB di kediaman Ibu Bidayatul Hasanah.

Faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik adalah adanya lingkungan yang kondusif. Ada dua lingkungan belajar siswa diantaranya lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik itu sendiri berupa kondisi lingkungan yang ada disekitar peserta didik diantaranya pengaturan pencahayaan di dalam kelas yang berpengaruh dalam belajar di kelas. Selain itu, di dalam kelas juga harus tenang di saat pembelajaran dan jauh dari suara-suara yang keras. Pada lingkungan sosial, pihak sekolah kerjasama dengan masyarakat sekitar, untuk ikut menjaga keamanan dan ketenangan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Maka dari itu harus ada kerjasama antara pihak madrasah dengan masyarakat sekitar.¹³

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik adalah dengan lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif terbagi menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa penataan di dalam kelas dan lingkungan sosial berupa kerja sama antara pihak madrasah dengan masyarakat sekitar lingkungan madrasah.

3. Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

Paparan dibawah ini membahas mengenai bagaimana faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

¹³ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Saipudin, M.Pd.I pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 10.25 WIB di Kediaman Bapak Saipudin.

a. Faktor penghambat

Paparan dibawah ini akan membahas tentang bagaimana faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung. Selain faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik ada juga faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik diantaranya:

1) Adanya kesulitan belajar peserta didik

Kesulitan dalam belajar peserta didik ini dapat menyebabkan menurunnya nilai atau kondisi kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah di tetapkan oleh guru. Kondisi kesulitan belajar pada peserta didik akan berpengaruh pada kelanjutan proses belajar yang semakin sulit materinya. Hal ini didukung hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I-B Ibu Bidayatul Hasanah:

Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu kesulitan belajar peserta didik. Hal ini menjadi salah satu penghambat untuk meningkatkan pemahamna peserta didik. Pada saat saya menjelaskan materi ada peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya. Pada saat mereka kurang

faham dengan materi yang dijelaskan tidak ada yang berani bertanya, mereka lebih memilih diam.¹⁴

Ibu Bidayatul Hasanah juga mengemukakan bahwa:

Kendala yang saya alami bermacam-macam salah satunya pada saat menggunakan strategi dikte. Beberapa peserta didik belum bisa tentang cara menulis huruf-huruf hijaiyah. Ada yang penulisan kharokatnya kurang tepat peletakan posisinya. Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menulispun juga lebih lama. Mungkin karena faktor usia jadi mereka belum bisa sepenuhnya untuk fokus dalam pembelajaran.¹⁵

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas I-B:

Saya lebih senang belajar menus Al-Qur'an yang di tulis di papan oleh guru karena tinggal menyalin. Biasanya kita setelah membaca kita menyalin tulisan hijaiyah dari buku jilid. Saat guru mendikte saya sudah selesai menulis ada teman saya yang belum selesai menulis saya harus menunggu teman saya selesai menulis baru bisa didikte lagi sama bu guru.¹⁶

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas dan peserta didik kelas I B tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa merupakan salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik. Dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal pada peserta didik seperti kurangnya intelegensi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2021 pada pukul 16.24 WIB di kediaman Ibu Bidayatul Hasanah.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2021 pada pukul 16.32 WIB di kediaman Ibu Bidayatul Hasanah.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan fardan yanuar Akbar pada tanggal 20 November 2020 pada pukul 11.18 WIB di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

pada peserta didik, minat peserta didik, sikap peserta didik, kurangnya perhatian dari keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sehingga peserta didik kurang mampu dalam berkembang sesuai kapasitasnya.

2) Kurangnya minat belajar

Faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman peserta didik salah satunya yaitu dari kurangnya minat belajar pada diri peserta didik. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran selain dipengaruhi oleh faktor luar dari diri peserta didik juga di pengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Bila sebaliknya siswa tidak berminat dalam pembelajaran itu dapat menghambat startegi guru dalam meningkatkan pemahaman. Minat merupakan suatu kondisi dimana peserta didik berada di situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan mereka. Hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas I B yaitu oleh Ibu Bidayatul Hasanah sebagai berikut:

Salah satu penghambat guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu kurangnya minat belajar peserta didik. Hal ini dapat juga di sebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang terdekat peserta didik yaitu orang tua atau keluarga peserta didik itu sendiri. Kesibukan dari orng tua dengan pekerjaannya sehingga menyebabkan mereka tidak tau dengan aktivitas yang dilakukan oleh anak mereka. Orang tua dari peserta didik hanya melihat anaknya berangkat sekolah tanpa mengetahui anaknya sudah belajar atau belum. Selain itu kebiasaan belajar mereka yang kurangnya ada kemauan dan keinginan dalam belajar jilid, karena pada usia mereka harus lebih diarahkan oleh orang tua dan ada pemdampingan belajar mengaji tersendiri oleh orang tua.

Supaya orang tua juga lebih mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam belajar jilid.¹⁷

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru kelas I B dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar pada peserta didik dapat berpengaruh pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Penyebabnya karena kurangnya kemauan dan keinginan peserta didik dalam belajar jilid. Kebiasaan belajar yang tidak tepat dapat mempengaruhi minat belajar, dapat menyebabkan bosan, kurangnya arahan dari orang tua. Orang tua perlu mengawasi dalam kegiatan belajar anak pada saat di rumah ataupun perhatian orang tua pada saat anaknya belajar di rumah. Supaya proses pendidikan anak dapat berjalan dengan lancar. Kebiasaan belajar tanpa pengawasan orang tua dapat membuat minat belajar peserta didik menurun.

3) Kurang perhatian dan motivasi peserta didik

Kurangnya perhatian dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak. Kurangnya pengawasan orang tua berpengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajar peserta didik di madrasah. Faktor penghambat dalam strategi guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu kurangnya motivasi peserta didik. Selain diri siswa itu sendiri orang tua, guru, teman dan sahabat juga dapat memberikan motivasi

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2021 pada pukul 16.45 WIB di kediaman Ibu Bidayatul Hasanah.

kepada siswa karena motivasi juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik untuk terus bersemangat dalam belajar dan produktif untuk melakukan hal yang positif. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Bidayatul Hasanah dalam wawancara sebagai berikut:

Salah satu faktor yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kurangnya perhatian dan motivasi. Perhatian dan motivasi dari guru sangat berpengaruh dalam belajar peserta didik karena sering berinteraksi secara langsung. Kurangnya perhatian dari guru juga terhadap peserta didik juga dapat menghambat strategi guru dalam pembelajaran, karena guru lebih dekat dengan peserta didik dan mengetahui sejauh mana kemampuan yang di miliki oleh setiap peserta didik dalam belajar. Guru selalu memberikan motivasi setiap akhir pembelajaran supaya peserta didik terus belajar dengan giat dan mengurangi penggunaan HP, disaat belajar harus meluangkan waktu untuk belajar dan membaca buku. Untuk motivasi seperti itu mungkin kurang berkesan untuk beberapa anak, karena faktor terpenting adalah motivasi dari dalam diri anak itu sendiri. Saya memberikan yang terbaik untuk peserta didik supaya mereka dapat berhasil dalam belajar.¹⁸

Hasil dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahawa salah satu faktor penghambat startegi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu kurangnya perhatian dan motivasi terhadap peserta didik. Kurangnya perhatian dari orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Biasanya peserta didik sangat menginginkan perhatian dari gurunya pada saat pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki cara atau gaya belajar

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Bidayatul Hasanah, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2021 pada pukul 17.12 WIB di kediaman Ibu Bidayatul Hasanah.

tersendiri untuk membuat mereka menjadi paham dengan pembelajaran yang sedang diajarkan. Seorang guru harus lebih memperhatikan peserta didiknya dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan hasilnya juga memuaskan.

Gambar 4.4



Variasi bentuk tempat duduk

B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan pada saat dilapangan. Berikut ini hasil dari temuan-temuan yang ada:

1. Temuan tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
 - a. Tahap perencanaan

- b. Tahap pelaksanaan
 - c. Tahap evaluasi
2. Temuan tentang faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
- a. Guru yang bermutu
 - b. Media pembelajaran
 - c. Lingkungan yang kondusif
3. Temuan tentang faktor penghambat strategi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode An-Nahdliyah di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
- a. Kurangnya minat belajar peserta didik
 - b. Kurangnya tenaga pendidik
 - c. Kurangnya alokasi waktu